



**PELATIHAN PENINGKATAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS BERBASIS
LOCAL ACTIVITY DI SMP NEGERI WAINGGAI**

Riwa Rambu Hada Enda^{1*}, Fajar Hariadi², Karolina Albina Rewa³

^{1,2,3}Universitas Kristen Wira Wacana Sumba
riwa@unkriswina.ac.id*

Article History:

Received: 28-02-2023

Revised: 25-03-2023

Accepted: 03-04-2023

Keywords: Kosakata
Bahasa Inggris, Local
Activity, Pengabdian
Kepada Masyarakat

Abstract: Dalam pembelajaran bahasa, kemampuan komunikasi penting karena kemampuan komunikasi ini melibatkan nilai-nilai sosial-kultur masyarakat di mana peserta didik berada. Namun, dalam praktiknya pembelajaran bahasa Inggris hanya mencakup sosio-kultural masyarakat Indonesia secara umum, bukan secara khusus di Sumba Timur. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara singkat dengan peserta didik di SMP Negeri Wainggai, peserta didik di Sumba Timur masih merasa bahasa pembelajaran bahasa Inggris sangat sulit. Alasan dari hal ini adalah karena: 1) Struktur bahasa Inggris berbeda dari bahasa yang selama ini mereka tahu, yaitu bahasa Kambera dan bahasa Indonesia; 2) Susah menghafal kata-kata dalam bahasa Inggris karena materi pembelajaran bahasa Inggris berbeda dari apa yang mereka tahu dan alami di keseharian mereka; 3) Pembelajaran bahasa Inggris sangat membosankan. Maka dilaksanakanlah pelatihan peningkatan kosa kata bahasa Inggris berbasis local activity dilakukan di kelas VIII SMP Negeri Wainggai untuk meningkatkan kosa kata bahasa Inggris siswa. Diharapkan peserta didik bisa belajar bahasa Inggris dengan gembira karena apa yang dipelajari mereka dalam bahasa Inggris ini sesuai dengan aktivitas yang sering mereka lakukan di rumah dan lingkungan keseharian mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode tutorial dan praktik langsung.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia dan tercantum dalam Standar Isi Kurikulum 2013 sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah menengah. Dalam kurikulum 2013, komponen kurikulum meliputi rumusan sebagai berikut (Lestari, 2016): 1) Fungsionalis: Bahasa adalah alat komunikasi di antara guru, peserta didik, dan masyarakat yang beragam tergantung pada siapa yang berkomunikasi, pada situasi seperti apa komunikasi akan terjadi, dan apa yang dikomunikasikan. Tujuan komunikasi dalam pandangan ini adalah membangun hubungan sosial (interpersonal) dan mengembangkan wawasan melalui pertukaran informasi di antara pihak yang terlibat dalam komunikasi (transaksional) yang disampaikan melalui baik media lisan maupun tulisan; 2) Kemampuan mengomunikasikan apa yang dirasakan, diketahui, dan dilihat/diamati di antara pihak yang terlibat dalam komunikasi harus didasarkan pada nilai-nilai sosial-kultural interlocutor (yang terlibat dalam komunikasi) agar apa yang dikomunikasikannya berterima; 3) Kegiatan berkomunikasi yang sifatnya dialogis yang dilandasi nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi peserta didik yang

santun, toleran, saling menghargai, dan bekerja sama, percaya diri, kreatif, dan kritis serta tekun melalui bentuk dan kegiatan komunikasi baik melalui medium lisan maupun tulisan. Ini diwujudkan melalui perpaduan tujuan dalam berkomunikasi, yakni interpersonal, transaksional, dan presentasional; 4) Dalam pandangan fungsionalis (sistemik-fungsionalis) kegiatan komunikasi tertata melalui keterpaduan antara aturan kebahasaan (pemilihan, kata, frase, kalimat/ujaran yang terangkai secara kohesif dan koheren) dengan aturan sosial kultural penggunaan bahasa yang diwujudkan dalam berbagai jenis wacana lisan dan tulis yang dibutuhkan pengguna bahasa untuk berbagai tujuan dan kebutuhan komunikasinya dalam situasi dan lingkup komunikasi tertentu (keseharian, pendidikan, pekerjaan, dan akademis). Aturan sosial-kultural dalam penggunaan bahasa antara lain mencakup etika dalam berkomunikasi yang diwarnai oleh nilai-nilai silang budaya.

Dalam rumusan komponen kurikulum untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi membutuhkan aturan kebahasaan seperti kata, frase, kalimat dan sebagainya. Kemampuan komunikasi ini melibatkan nilai-nilai sosial-kultur masyarakat di mana peserta didik berada. Namun, dalam praktiknya pembelajaran bahasa Inggris hanya mencakup sosio-kultural masyarakat Indonesia secara umum, bukan secara khusus di Sumba Timur. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara singkat dengan peserta didik di SMP Negeri Waingai, peserta didik di Sumba Timur masih merasa bahasa pembelajaran bahasa Inggris sangat sulit. Alasan dari hal ini adalah karena: 1) Struktur bahasa Inggris berbeda dari bahasa yang selama ini mereka tahu, yaitu bahasa Kampera dan bahasa Indonesia; 2) Susah menghafal kata-kata dalam bahasa Inggris karena materi pembelajaran bahasa Inggris berbeda dari apa yang mereka tahu dan alami di keseharian mereka; 3) Pembelajaran bahasa Inggris sangat membosankan. Adapun solusi yang ditawarkan terhadap kondisi pembelajaran bahasa Inggris di atas adalah pelatihan peningkatan kosa kata bahasa Inggris berbasis *local activity*. Target pelatihan ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri Waingai.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM yang akan dilakukan adalah sebagai berikut (Winiarti, 2018):

1. Pemberian dan menjelaskan materi serta mempraktikannya (tutorial)

Metode pembelajaran menggunakan metode praktik. Pemateri menyampaikan kosa kata bahasa Inggris berbasis *local activity* dalam bentuk poster berwarna yang menarik dan tidak membosankan. Peserta didik akan mempelajari kosa kata ini dan mempraktikkannya.

2. Memberikan pendampingan langsung kepada peserta

Tidak semua peserta didik secara langsung bisa mengucapkan dan memahami kosa kata bahasa Inggris tersebut. Karena itu, pendampingan secara langsung akan diberikan pada peserta didik yang belum bisa mengucapkan kosa kata bahasa Inggris berbasis *local activity*.

3. Praktik langsung dan evaluasi

Praktik langsung akan diberikan kepada peserta didik dan akan langsung di evaluasi oleh pemberi materi untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik.

4. Pengisian formulir evaluasi

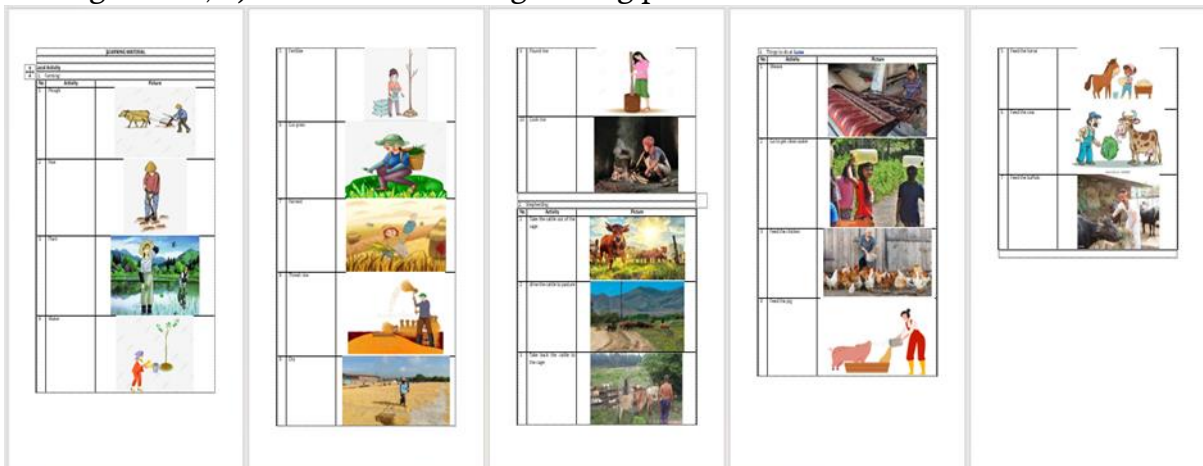
Peserta didik mengisi formulir evaluasi sebelum dan sesudah materi, agar pemateri dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PKM melaksanakan kunjungan ke sekolah pada awal bulan November 2022 untuk meminta ijin sekolah untuk mengadakan PKM di sekolah dan diterima dengan baik oleh pihak sekolah.

1. Pemberian Materi

Kegiatan pemberian materi PKM dilaksanakan pada tanggal 21 November 2022 dengan TIM PKM yang terdiri dari tiga dosen dan dua mahasiswa. Pemberian materi ini berupa memberikan pengenalan awal tentang apa yang perlu dilakukan peserta didik. Materi yang diberikan adalah *handout* yang berisi kata-kata bahasa Inggris tentang *local activity* yang nanti akan diserahkan kepada peserta didik untuk dipelajari di rumah. Yang perlu dilakukan peserta didik adalah 1) mendengarkan penjelasan pemberi materi dengan baik; 2) memastikan masing-masing peserta didik memiliki *handout* materi.



Gambar 1. *Handout Materi Local Activity*

2. Memberikan Pendampingan

Dalam memberikan pendampingan, peserta didik dilatih untuk bisa mengucapkan kata-kata bahasa Inggris tentang *local activity* dengan baik dan benar. Peserta didik juga dilatih untuk bisa memahami maksud dari kata-kata tersebut dan peserta didik diharapkan mampu mengingat dan mendiskusikan kata-kata tersebut dengan teman-temannya.



Gambar 2. *Pendampingan Pengucapan Kosakata Local Activity*

3. Praktik Langsung dan Evaluasi

Praktik langsung dan evaluasi dilakukan pada tanggal 26 November 2022, di mana TIM PKM ke sekolah dan mengadakan diskusi dengan peserta didik dalam bahasa Inggris untuk memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang telah dipelajari tentang kata-kata bahasa Inggris berbasis *local activity*. Peserta didik juga didampingi untuk membuat media pembelajaran tentang *local activity* dari kertas karton.



Gambar 3. Peserta Didik Bersama Media Belajar

4. Pengisian Formulir Evaluasi

Setelah praktik langsung dan evaluasi dilakukan, Tim PKM membagikan kuisioner kepuasan terhadap PKM yang dilakukan oleh TIM PKM. Berdasarkan hasil analisis kuisioner ditemukan bahwa 50 peserta didik yang mengikuti PKM ini sangat puas dengan PKM yang dilakukan oleh TIM PKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh TIM PKM merupakan pelatihan yang melibatkan peserta didik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan tentang bagaimana kosa kata bahasa Inggris berbasis *local activity*. Kegiatan ini terdiri dari 4 kegiatan inti, yaitu pemberian materi, memberikan pendampingan, praktik langsung dan evaluasi, dan pengisian formulir evaluasi. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lestari, Lelly Puji. 2016. Pembelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs Berbasis Text dan Pendekatan Scientific dalam Kurikulum 2013. Seminar Kajian Bahasa dan Pengajaran (KBSP) VI 2016.
- [2] Winiarti, Sri. 2018. Pemanfaatan E-Learning dan Pelatihan Penggunaan Classroom. Laporan Pelatihan. UAD, Yogyakarta.